

ANALISIS PENGARUH SUMBERDAYA ORGANISASI, KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI DAN FOREX RATE TERHADAP KINERJA EKSPOR INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA

Dadjim Slnaga

Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta

ABSTRACT

This research studies the influence company resources (organization, enterprenuership, technology) and forex rate perception to export performance of textile industry and textile product in Indonesia. The Research object is to examine 60 industrial company of TPT in Banten (West Java) and DKI Jakarta. The result of the research indicates that simultanly independent variable (company resources and Forex rate) can predict probability the dependent variable - export performance 63,4 %, and the rest of 36,4 % by other factor which is not include in this research.

Parsially, the resources in technology and organization cannot predict exporting performance probability, because regresion model from each variable are not signifiqant, namely, $0,116 > 0,05$ and $0,636 > 0,05$ (real level 5%). However, entreprenuership and perception regarding forex rate can predict export performance probability, at the value of signifiqancy to both variable namely, each of them equal to $0,00 < 0,05$.

This research is expected can be benefit to TPT industry for improving the global market competitiveness, and also for researchers in area company resources and forex rate related to development of theory and related to company manufacture competitiveness in global market.

Keyword: *Resource- based view, forex rate, and performance export*

PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan perusahaan industri dan bukan industri selain mempertahankan keberadaan usahanya, juga pertumbuhan perusahaan dengan maksud meningkatkan perolehan laba dari tahun ketahun. Salah satu cara yang dapat dlakukan perusahaan, yaitu melalui internasionalisasi atau perdagangan internasional dipasar global dengan cirri persaingan yang sangat tajam (Stigliz,J.E. (2002:p.9).

Mencermati perkembangan perusahaan kecil dan menengah (SMEs) dalam globalisasi ekonomi yang dimaksud, berdasarkan penelitian Dhanaraj, C. dan Beamish, P.W. (2003), keberlanjutan kegiatan ekspor tetap merupakan suatu cara yang penting atas internasionalisasi perusahaan perusahaan SMEs tersebut. Laporan World Bank tahun 1995 dalam Dhanaraj (2003), menunjukkan bahwa kontribusi ekspor perusahaan perusahaan SMEs terhadap produk domestik dunia (World domestic product) yang diukur dalam trillions dolar, setiap tahunnya sekitar 20%, dan data statistik OECD (1997) dalam Ibeh, K.I.N. (2004; p.94) menunjukkan kontribusinya terhadap total ekspor dunia sebesar 25-35%.

Mengamati perkembangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia, menunjukkan bahwa keberadaan industri ini sangat penting, dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan sebagai salah satu komoditi ekspor utama penyumbang devisa bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (2002 dan 2004), dan Badan Pusat Statistik (2002) memperlihatkan jumlah tenaga kerja yang diserap industri TPT mulai dari industri hulu s/d hilir terus meningkat, yaitu tahun 1995 yang diserap sejumlah 797.608 orang, dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 1.182.871 tenaga kerja (kurang lebih naik 60%).

Sebagai komoditi ekspor, perolehan devisa ekspor yang dihasilkan oleh sektor industri TPT tersebut telah memberikan sumbangan yang cukup besar dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri (DITJEN DAGLU), Departemen Perindustrian (Juni 2005), yaitu rata-rata share total ekspor Industri TPT terhadap total ekspor sektor industri non Migas antara thn. 2000 s/d 2004 masing-masing sebesar 18%, dan 16%. Untuk jelasnya, tingkat rata-rata ekspor antara thn. 2001 s/d 2004 masih 10% dibawah ekspor thn. 2000 (total ekspor thn. 2000 sebesar US \$ 8,2 milyar dan rata-rata ekspor thn. 2001 s/d 2004 sebesar US\$ 7,3 milyar). Secara umum dapat dikatakan, adanya penurunan ekspor tersebut beberapa tahun terakhir ini dibandingkan pada tahun 2000, merupakan suatu indikasi bahwa daya saing komoditas TPT di pasaran dunia semakin lemah yang berdampak langsung

terhadap penurunan kinerja ekspor, ditambah lagi pengaruh krisis mata uang yang berlanjut menjadi krisis ekonomi dan krisis kepercayaan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997.

Oleh karena itu, permasalahan utama bagi industri TPT Indonesia di tahun-tahun mendatang, yaitu bagaimana meningkatkan kinerja ekspor di pasar internasional sehubungan dengan sumberdaya (resources) yang dimiliki perusahaan, serta pengaruh faktor eksternal yaitu makro ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan keuangan internasional atau forex rate. Hal ini menjadi sangat penting, karena selain pasar yang dihadapi adalah pasar global, juga sistem kuota tekstil yang sudah lama diterapkan oleh Amerika Serikat dan Negara-negara Uni Eropa telah berakhir pada bulan Desember 2004, dan sebagai salah satu negara berkembang yang terkena oleh penghapusan kuota yang dimaksud, juga akan berdampak (dampak negatif dan atau positif) terhadap kinerja ekspor industri TPT Indonesia di tahun-tahun mendatang. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya kinerja ekspor industri TPT Indonesia pada beberapa tahun terakhir (sesudah tahun 2000), dalam rangka usaha perbaikan kinerja ekspor dimasa-masa datang baik dari segi faktor internal dan eksternal. Mengenai faktor internal, telah banyak penelitian/studi empiris dilakukan sebelumnya dalam hubungannya dengan kinerja ekspor. Diantaranya adalah pandangan sumberdaya perusahaan yang dikenal dengan *Resource-Based View / RBV* (Dhanaraj dan Beamish, 2003), yang mengelompokkan sumberdaya tersebut kedalam tiga tatanan sumberdaya yang saling terkait dalam menjelaskan kinerja ekspor. Ketiga tatanan tersebut meliputi sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan dan sumberdaya teknologi, dan merupakan konstruksi utama yang menghambat dan atau mendukung strategi ekspor dan keberhasilan kinerja ekspor suatu perusahaan. Hasil penelitian Lefebvre, E. dan Lefebvre, L.A (2001; pp.3-8) selama tiga tahun pada 3.032 perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk kecil dan menengah (SMEs) di negara-negara maju, bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan (firm-specific factors) yang diindikasikan dengan size (ukuran) dan age (usia) serta kapabilitas teknologi (technological capabilities) dan kapabilitas

perniagaan (*commercial capabilities*) sangat menentukan keberhasilan kinerja ekspor perusahaan perusahaan tersebut.

Mengenai faktor eksternal perusahaan dalam penelitian ini, preliminary survey yang dilakukan atas industri TPT periode 2001 – 2004, ternyata faktor makro ekonomi yang dominan berpengaruh langsung terhadap aktifitas ekspor, adalah forex rate apresiasi. Hasil penelitian Aulakh et al. (2000) di negara negara berkembang, bahwa forex rate apresiasi mempengaruhi total penerimaan ekspor perusahaan.. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruh sumberdaya perusahaan (*firms' resource*) dan forex rate terhadap kinerja ekspor, sehubungan dengan pentingnya peranan industri TPT yang dimaksud terhadap perekonomian Indonesia dimasa masa datang.

B. Pokok masalah penelitian.

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian ini, serta pemahaman atas kinerja ekspor sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan aktivitas perusahaan dipasar internasional, maka permasalahan utama bagi setiap perusahaan industri TPT yang berorientasi ekspor, yaitu bagaimana meningkatkan kinerja ekspornya dalam kondisi pasar global, sehubungan dengan kepemilikan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dan pengaruh faktor makro ekonomi tersebut. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa indikasi permasalahan utama yang mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan bersumber pada dua hal utama, yaitu : (1) *Faktor internal* dan (2) *Faktor eksternal* perusahaan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Sehubungan dengan indikasi permasalahan tersebut, maka adapun pokok masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah secara sendiri sendiri (parsial) ada pengaruh sumberdaya organisasi (*organizational resources*), sumberdaya kewirausahaan (*entrepreneurial resources*), sumberdaya teknologi (*technological resources*), dan persepsi mengenai forex rate (nilai tukar rupiah atas mata

uang asing) terhadap kinerja ekspor (*export performance*) perusahaan industri TPT.

2. Secara simultan atau bersama sama sebagai suatu kesatuan, apakah ada pengaruh faktor sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan faktor persepsi mengenai forex rate terhadap kinerja ekspor (*export performance*) industri TPT Indonesia.

C. Tujuan dan manfaat penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehubungan dengan kinerja ekspor (*export performance*) industri TPT Indonesia, adalah sebagai berikut :

1. Secara sendiri sendiri (parsial), untuk mengetahui besarnya pengaruh sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate (nilai tukar rupiah atas mata uang asing) terhadap kinerja ekspor perusahaan.
2. Secara simultan atau secara bersama sama sebagai suatu kesatuan variabel, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate terhadap kinerja ekspor perusahaan.

Mengenai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu : (i) Sebagai bahan referensi bagi manjers perusahaan manufacturing khususnya industri TPT dalam usaha untuk memperbaiki kemampuan daya saing dipasar global dalam rangka usaha meningkatkan kinerja ekspor dimasa datang, (ii) Sebagai bahan masukan bagi dunia akademis sehubungan dengan usaha pengembangan teori teori dibidang ilmu ekonomi pada umumnya dan penataan kinerja perusahaan perusahaan industri manufaktur pada khususnya, dalam rangka usaha untuk meningkatkan daya saing dan kinerja ekspor perusahaan, dan (iii) Bahan masukan bagi pemerintah sehubungan dengan penetapan kebijakan mengenai peraturan peraturan dibidang usaha industri dan perdagangan internasional, dalam usaha mendorong pengembangan industri yang berorientasi ekspor.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

A. Berdasarkan Pandangan Sumberdaya (A Resource-Based Approach to the Study of Export Performance).

Pemahaman atau pengertian sumberdaya dalam hubungannya dengan kinerja ekspor, telah banyak dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Penrose (1959, p.9) didalam Dhanaraj (2003) mendefinisikan sumberdaya, yaitu suatu perusahaan sebagai "a collection of physical dan human resources" and pointed to the heterogeneity of these resources. Amit dan Schoemaker (1993) mendefinisikan sumberdaya perusahaan "Stocks of available factors the are own or controlled by a particular firm". Oleh Rutashobya, L. dan Jaenson, J.E. (2004; p.163), bahwa sumberdaya perusahaan meliputi : *organizational capability, capability of the entrepreneur, availability of a change agent, export marketing knowledge and experience, market information and business and social networks.*

Peneliti lainnya melakukan studi tentang sikap managerial (managerial attitudes), sumberdaya yang berkenaan dengan organisasi (organizational resources), ciri khas produk (product features) dalam mendukung keberhasilan ekspor oleh perusahaan yang termasuk perusahaan ukuran kecil dan menengah (Beamish dan Munro, 1987; Cavusgil and Naor, 1987; Bilkey, 1982, dan lain lain).

Menurut Dhanaraj dan Beamish, dengan adanya perubahan dinamika global dan semakin betumbuhnya kepentingan didalam aktivitas internasional oleh para manajer perusahaan, maka fokus perhatian sehubungan dengan kinerja ekspor tersebut harus berubah, yaitu dari variabel variabel penjelasan kepada penyatuan penelitian untuk mengembangkan suatu model mormatif, yang disebut / dikenal dengan *Resource- Based View / RBV*. Model RBV adalah suatu model pendekatan dalam mempelajari kinerja ekspor berdasarkan pandangan sumberdaya perusahaan sebagai suatu kesatuan, yang mengelompokkan sumberdaya tersebut kedalam tiga tatanan sumberdaya, yaitu:

- 1). Sumberdaya organisasi (organizational resources)
- (2) Sumberdaya kewirausahaan (entrepreneurial resources) dan
- (3) Sumberdaya teknologi

(technological resources). Oleh karena itu, pada intinya pemahaman atas sumberdaya yang dimaksud, berfokus pada bagaimana mempertahankan keuntungan dalam persaingan yang disebabkan oleh sekumpulan sumberdaya yang menjadi inti utama kegiatan perusahaan (Conner dan Prahalad, 1996; Barney, 1991).

Selanjutnya untuk tujuan dan maksud penilitain ini, pemahaman atas model RBV tersebut serta memasukkan faktor eksternal yaitu forex rate, menjadi dasar teori dalam menjelaskan kinerja ekspor perusahaan industri TPT, sebagaimana diuraikan pada uraian uraian berikutny.

B. Sumberdaya Organisasi (Organizational Resources).

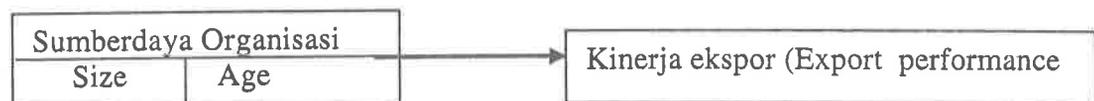
Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003), sumberdaya organisasi atau sering diproksi dengan ukuran perusahaan (firm size), adalah suatu ukuran atas "managerial slack" (ketidak aktifan manajerial) sehubungan dengan penggunaan yang tepat atas sumberdaya keuangan dan sumberdaya secara phisik oleh perusahaan (Penrose, 1959). Dengan demikian, keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan serta ketersediaan sumberdaya lainnya yang terseda diperusahaan, dan hal ini sangat identik dengan besar kecilnya perusahaan. Menurut Bishnu Sharma (2004, p.129), bahwa ukuran perusahaan (firm size) mempengaruhi kemampuan Inovasi (product innovation) dan Reseach & Development perusahaan, dan hal ini termasuk faktor faktor yang mempengaruhi daya saing dipasar internasional selain faktor faktor lainnya (kualitas pelayanan, kualitas produk yang lebih baik dan lain lain), yang pada akhirnya berdampak kepada kinerja ekspor. Hal tersebut didukung oleh hasil studi empiris yang dilakukan Lefebvre dan kawan kawannya (2001) pada perusahaan kecil dan menengah (SMEs) dinegara negara industri selama tiga tahun, bahwa kechususan perusahaan (firms' specific) yang dalam hal ini size dan age telah terbukti mempengaruhi kinerja ekspor. Hal ini didukung oleh hasil temuan literatur oleh Aulakh dan kawan kawannya (2000), bahwa inisiatip dan pelaksanaan ekspor erat kaitannya dengan karakteristik perusahaan (firm characteristics), yang diindikasikan dengan ukuran

(size) dan pengalaman internasional atau usia (international experience)..Menurut Aulakh pengalaman tersebut tentunya berhubungan erat dengan umur perusahaan yang bersangkutan.

Indikator untuk ukuran perusahaan, apakah termasuk perusahaan kecil, menengah dan atau besar, dalam penelitian ini berdasarkan jumlah karyawan tetap yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Dhanaraj & Beamish ,2003),. yaitu : (a) Perusahaan besar apabila jumlah karyawan tetap diatas 250 orang , (b) Perusahaan menengah dengan jumlah karyawan tetap 100 – 250 orang dan (c) Termasuk perusahaan kecil dengan jumlah karyawan tetap dibawah 100 orang. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang termasuk perusahaan besar, dan diberi nilai nominal = 1, dan yang lainnya dengan nilai =0. Sedangkan indikator untuk mengukur usia (age) perusahaan dalam penelitian ini, adalah jumlah tahun lamanya

perusahaan berproduksi atau melakukan kegiatan ekspor, dihitung sejak perusahaan berproduksi atau melakukan kegiatan ekspor dipasar internasional (Aulakh .,2000 : Levebre cs,2001), yang dinyatakan dalam satuan tahun atau numeric dan diukur berdasarkan skala interval.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sumberdaya organisasi (organizational resources) yang dimaksud yang dalam hal ini diprosi atau terdiri dari elemen ukuran (size) dan usia (age) atau pengalaman internasional (international experience) perusahaan, mempengaruhi kinerja ekspor. Oleh karena itu dapat dikatakan baik ukuran (size) dan maupun usia (age) perusahaan, merupakan dua elemen variabel sumberdaya organisasi sebagai variabel penjelasan terhadap kinerja ekspor, dan secara konseptual sebagaimana digambarkan sebagai berikut.



C. Sumberdaya Kewirausahaan (Entrepreneurial resources).

Yang dimaksud dengan sumberdaya kewirausahaan, menunjukkan kepada risiko dan dorongan kepada manajer, terutama mengenai tanggung jawab mereka atas pertumbuhan perusahaan (Dhanaraj dan Beamish, 2003). Tanggung jawab manajer dalam hal ini erat kaitannya dengan karakteristik pengambil keputusan yang ditunjukkan oleh kemampuan / kompetensinya terhadap pengelolaan sumberdaya perusahaan untuk aktivitas ekspor. Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003) , pada intinya ada dua hal yang menonjol pada diri setiap manajer, yaitu : (1) Keinginan untuk mempertimbangkan ekspansi melalui batas-batas geografis, dan (2) Komitmen terhadap pengumpulan informasi yang berhubungan dengan aktifitas ekspor perusahaan. Selanjutnya dikemukakan oleh Dhanaraj, "enterprise" , adalah sifat-sifat yang mendorong manajemen meneliti pasar baru diluar negeri, maka hal ini juga akan menyebabkan manajemen meningkatkan biaya pengeluaran R&D yang lebih tinggi dalam usaha untuk meningkatkan tingkat

internasionalisasi yang lebih luas. Semakin tinggi enterprise dari perusahaan semakin tinggi intensitas teknologi dan derajat internasionalisasi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja ekspor. Ibeh (2004) berpendapat, bahwa tingkat yang lebih tinggi atas orientasi kepengusahaan, berarti manajer secara proaktif dan agresif mengejar kesempatan dan inovasi pasar yang berkaitan dengan produk ekspor, disertai dengan risiko berkenaan dengan lingkungan operasi perusahaan (didukung oleh hasil temuan literatur Simmonds dan Smith's, 1968; Samiee et al.,1993), Hasil penelitian Ibeh pada perusahaan SMEs di Nigeria, menunjukkan bahwa dimensi komitmen manajemen sehubungan dengan orientasi kepengusahaan (EO) kepasar internasional , yang diukur dengan innovativeness (menciptakan produk dan pasar baru), proactiveness (mencari informasi ekspor , aktif dalam pekan raya dagang lokal dan intrnasional) dan risk taking (Miller,1983) sehubungan dengan persepsi manajer atas risiko ekspor sangat menentukan keberhasilan kinerja ekspor perusahaan perusahaan tersebut. Betapa pentingnya peranan manajer dalam keberhasilan ekspor , juga

telah dibuktikan oleh para peneliti sebelumnya (Adams dan Hall, 1993; dan Chadee, 1998). Penelitian Adams pada 1132 perusahaan SMEs di delapan negara-negara Eropah, telah membuktikan bahwa di antara faktor-faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi kinerja ekspor, yang relatif sangat penting adalah faktor personal atau manajer.

Hasil penelitian Bell (1994) dengan jelas menyimpulkan pentingnya sifat dasar kewirausahaan atas karakter dan sikap pembuat keputusan yang berpengaruh kritis terhadap pengembangan ekspor perusahaan. Penelitian Aulakh (2000) di negara-negara berkembang, telah membuktikan bahwa keberhasilan ekspor mereka tergantung pada kemampuan manajemen untuk mengembangkan dan mengimplementasikan keunikan strategi bersaing dipasar luar negeri. Peran para manajer adalah kunci utama yang akan mengontrol, merencanakan, serta bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian dari suatu aktifitas bisnis internasional, khususnya di bidang ekspor. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di muka, maka dapat dikatakan, komitmen manajemen dalam hal ini diindikasikan dengan keberhasilan manajer didalam mengelola perusahaan, disebabkan keberanian dan kemampuan mengelola sumberdaya perusahaan untuk aktifitas ekspor, yang dihadapkan kepada risiko dengan harapan mendapatkan profit, serta tanggung jawab atas pertumbuhan perusahaan.

Indikator untuk mengukur komitmen manajer sebagaimana dilakukan oleh Chadee dan Mattson (1998; p.85) yang menggunakan indikator persentase rata-rata ekspor setiap perusahaan dilihat dari total penjualan tiap tahun (domestic dan ekspor), dan dibandingkan dengan persentase rata-rata total ekspor seluruh sample selama periode penelitian. Dalam penelitian ini untuk kategori komitmen manajemen dianggap tinggi, apabila persentase rata-rata total ekspor tiap perusahaan selama periode penelitian berada di atas persentase rata-rata total ekspor keseluruhan sample dan diberi nilai berdasarkan skala nominal, yaitu = 1, dan yang lainnya komitmen manajemen diberi nilai / symbol = 0.

Mengenai keinginan perusahaan untuk ekspansi pasar melalui batas geographis, tergantung pada berapa banyak produk untuk diekspor berkaitan dengan pasar mana yang akan dimasuki diluar negeri,

dan hal tersebut berhubungan dengan strategi perluasan pasar atau diversifikasi pasar ekspor (Lee dan Yang, 1990; Cooper dan Kleinschmidt, 1985; Ayal dan Zif, 1979). Hal ini berarti bahwa banyaknya pasar geographis yang dapat dimasuki produk perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan sumberdaya setiap perusahaan, serta efisiensi cara pengelolaannya oleh manajemen, sehubungan dengan kondisi pasar global yang dihadapi berada dalam tingkat persaingan yang tajam, serta selera konsumen yang cepat berubah dan berkelanjutan.

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Dhanaraj dan Beamish (2003; p.246) terhadap literatur bisnis internasional, menunjukkan: (1) Adanya hubungan positif antara tingkat diversifikasi pasar ekspor produk perusahaan diluar negeri dengan kinerja ekspor (export performance), dan (2) Berapa banyak pasar untuk ekspor, dalam hal ini berhubungan dengan strategi ekspansi pasar yang memperlakukan keanekaragaman pasar ekspor, yang secara normal diukur dengan jumlah negara-pasar yang dilayani produk perusahaan (Lee dan Yang, 1990; Cooper dan Kleinschmidt, 1985; Ayal dan Zif 1979). Kesimpulan Dhanaraj dan Beamish sehubungan dengan aspirasi diversifikasi pasar ekspor tersebut, fokusnya pada dua kelompok umum, yaitu konsentrasi hanya pada satu pasar ekspor atau diversifikasi pasar ekspor. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan studi empiris yang dilakukan oleh Aulakh et al. (2000; p. 349), bahwa adanya keterlibatan pelaksanaan diversifikasi pasar internasional terhadap kinerja ekspor, contohnya Kim, Hwang dan Burgers (1989) menemukan pengaruh linier atas diversifikasi pasar internasional pada kinerja ekspor. Juga hasil study oleh Akyol dan Gary Akehurst (2003; p.8) pada industri pakaian jadi di Turkish, menunjukkan kuatnya hubungan orientasi pasar ekspor dengan kinerja ekspor (export performance). Berdasarkan temuan hasil studi empiris tersebut, berarti dimensi orientasi diversifikasi pasar ekspor merupakan salah satu faktor penting atas keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.

Sejalan dengan temuan literatur sebagaimana telah dikemukakan diatas, secara konseptual Chadee (1998; p.833) mendefinisikan aspirasi diversifikasi pasar ekspor sebagai suatu perubahan didalam cakupan geographis oleh perusahaan. Semakin luas

cakupan geographis, berarti semakin tinggi aspirasi ekspor perusahaan (Cooper dan Kleinschmidt, 1985), dan hal ini menyebabkan persepsi manajer terhadap pasar ekspor juga akan berubah sewaktu waktu, sebagai akibat perolehan pengalaman yang semakin banyak oleh perusahaan (Mattson, 1986) dari pasar yang berbeda, serta tingkat internasionalisasi yang ditunjukkan dengan ekspansi pasar nasional (Douglas dan Craig, 1989). Indikator untuk mengukur aspirasi diversifikasi pasar ekspor, diukur dari luasnya cakupan pasar luar negeri yang dilayani perusahaan dan atau apakah perusahaan konsentrasi pada satu pasar atau diversifikasi pasar ekspor (Aulakh, 2000; Chade, 1998, Dhanaraj, 2003), dan dalam penelitian ini diberi nilai berdasarkan skala nominal. Untuk perusahaan

perusahaan yang melakukan diversifikasi pasar ekspor diberi nilai / symbol = 1, yang tidak melakukan diversifikasi diberi nilai/symbol = 0.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa sumberdaya kewirausahaan, menunjukkan kepada kompetensi atau kemampuan manajemen perusahaan yang diindikasikan dengan komitmen terhadap aktivitas ekspor dan aspirasi diversifikasi pasar ekspor, sehubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan yang dihadapkan kepada profit dan risiko, serta tanggung jawab atas pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu komitmen dan diversifikasi pasar ekspor dalam penelitian ini adalah sebagai sub variabel elemen sumberdaya kewirausahaan dalam menjelaskan kinerja ekspor, dan secara konseptual digambarkan dibawah ini.



D. Sumberdaya teknologi (Technological resources).

Berdasarkan pendekatan RBV, indikasi mengenai tingginya penggunaan secara teknologis oleh perusahaan, diindikasikan dengan tersedianya pengeluaran yang cukup besar untuk kegiatan research dan development (R & D) yang dapat menghasilkan suatu keunikan keahlian atas hal hal yang berhubungan dengan teknologi baik yang nyata dan atau yang tidak nyata., dan hal ini akan mendorong ekspansi perusahaan kepasar luar negeri. Teknologi adalah suatu faktor penting untuk mobilitas produk perusahaan melalui lintas batas nasional (Buckley dan Casson, 1991), dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Karagozoglu dan Lindell (1998), Simon (1992), Geumunden (1991), dan McGuinness dan Little (1981a), yaitu adanya pengaruh positif atas intensitas research dan development pada motivasi ekspor dan kinerja ekspor perusahaan. Dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai salah satu sumber daya utama perusahaan, dan ketergantungan perusahaan pada intensitas tehnologinya, harus dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan

keuntungan dalam pasar luar negeri. Dhanaraj dan Beamish mengatakan, Intensitas teknologi perusahaan menunjukkan suatu perwujudan (phenomina) dalam hal : (1) Besarnya nilai tambah terhadap produk awal, yaitu membandingkan konsumen yang jauh terhadap konsumen dekat, (2) Ada kepentingan arus teknologi antar industri dan (3) Tingkat perubahan tehnologi perusahaan tinggi (Anderson dan Tushman, 1990).

Setiap peningkatan penggunaan otomatisasi oleh perusahaan dan adanya fleksibilitas penggunaan teknologi oleh industri, akan menghasilkan keuntungan sehubungan dengan luasnya cakupan dan kekuatan bersaing oleh perusahaan, serta kemampuan karyawan ditingkatkan dengan meningkatnya penerapan teknologi tersebut (Elisabeth Lefebvre et al., 1995; McPherson, 1994).

Menurut Lefebvre (2001), kemampuan teknologi suatu perusahaan menunjuk kepada kemampuan perusahaan yang sedang berjalan dan potensi masa datang untuk mengaplikasikan teknologi spesifik pada perusahaan, dalam usaha memecahkan

masalah masalah teknis dan atau untuk meningkatkan penggunaan teknis didalam proses produksi dan produk akhir (Nichlls-Nixn,1995;p.7). Hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil studi empiris yang dilakukan oleh Lefebvre (2001) selama tiga tahun pada perusahaan SMEs di negara negara maju. Telah terukti bahwa selama persaingan didasarkan pada teknologi yang semakin meningkat, maka kemampuan penggunaan teknologi oleh perusahaan akan tetap memainkan peran utama dalam menentukan kecenderungan ekspor perusahaan (didukung oleh para peneliti sebelumnya antara lain Khon ,1997: p.50; Rosen D.E.et al, 1999; Ong dan Pearson,1984). Pada intinya yang dimaksud dengan kemampuan perusahaan secara teknologis oleh Elisabeth Lefebvre dan Louis Lefebvre, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan R&D, penggunaan tingkat otomatisasi dan derajat modernisasi peralatan/mesin, Intensitas pengetahuan teknis dan ketrampilan khusus serta keberadaan norma norma kualitas, yang semuanya ini secara positif berhubungan dengan perilaku dan kinerja ekspor. Selanjutnya dikemukakan oleh Lefebvre, indikator ukuran operasional sehubungan dengan derajat modernisasi peralatan dan mesin mesin yang digunakan perusahaan, didasarkan pada umur rata rata penggunaan dari setiap peralatan dan mesin mesin tersebut, sedangkan untuk sebageian variabel khusus diukur dengan kejutan hasil yang diberikan pada perusahaan.

Khon (1997) secara tegas menyatakan, bahwa perusahaan perusahaan ekspor kecil mampu bersaing dipasar luar negeri disebabkan kemampuan teknologi perusahaan tersebut, dan dan hal ini telah terbukti pada perusahaan kecil, dimana terdapat hubungan positif antara R&D dengan ekspor (Ong dan Pearson (1984) . Adaptasi terhadap kemajuan teknologi dalam perusahaan maufakturing, juga telah lama diakui sebagai faktor utama yang mempengaruhi

kemampuan daya saing perusahaan (Naik dan Charkravarty,1992), selama teknologi tersebut memungkinkan produktifitas meningkat, meningkatnya kualitas produk, atau pengurangan tingkat produk yang ditolak karena tidak memenuhi kualitas yang ditetapkan. Sejalan dengan pemikiran Naik dan Charkravarty dimuka, menurut Rossen et al. (1999), pentingnya mempercepat hig tech markets didorong oleh meningkatnya persaingan dan pengharapan konsumen yang terus berkembang serta berkelanjutan . Dengan demikian high tech market harus tetap didasarkan pada produk yang bagaimana dibutuhkan dan diinginkan pasar, agar waktu keberadaan produk dipasar dapat lebih lama sekalipun konsumen yang dihadapi bersifat dinamis. Berdasar kan uraian uraian tersebut, indicator ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasar kan ukuran yang digunakan peneliti terdahulu (Lefebvre,2001), yaitu sehubungan dengan derajat modernisasi peralatan dan mesin mesin yang digunakan perusahaan, didasarkan pada umur rata rata penggunaan dari setiap peralatan dan mesin mesin dari seluruh sample, dan diberi nilai berdasar kan skala nominal.Untuk perusahaan yang menggunakan modernisasi dan otomatisasi peralatan dan mesin mesin dengan teknologi baru , apabila umur rata rata penggunaannya dalam proses produksi dibawah umur rata rata sample , diberi nilai = 1 , dan nilai =0 untuk perusahaan yang umur rata rata penggunaannya diatas umur rata rata sample.

Sehubungan dengan uraian uraian tersebut diatas, maka secara teoritis dapat dikatakan, sumberdaya teknologi perusahaan berhubungan positif terhadap kinerja ekspor, dan semakin tinggi penggunaan teknologi, maka semakin tinggi kinerja ekspor perusahaan yang bersangkutan. Secara konseptual hubungan yang dimaksud , sebagaimana digambarkan dibawah ini.



E. Persepsi Mengenai Forex rate (Nilai tukar rupiah atas mata uang asing) terhadap kinerja ekspor.

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, kenyataan menunjukkan bahwa kehidupan dalam suatu negara dipengaruhi oleh ekonomi internasional. Secara teoritis dilihat dari aspek mikro ekonomi (dari sudut aspek perusahaan), hubungannya adalah dengan total biaya input yang digunakan (total operational cost), yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja ekspor perusahaan. Total biaya input yang digunakan oleh perusahaan industri dalam hal ini dipengaruhi oleh variabel harga (P) dan jumlah input (Q) yang digunakan perusahaan, dan kedua variabel tersebut (P dan Q) dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar /forex rate baik secara langsung dan tidak langsung (Hamdy Hady, 2001 ; hal.21).

Dengan demikian, bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor dan melakukan kegiatan ekspor, bila terjadi forex rate apresiasi akan menyebabkan total cost barang/jasa yang dihasilkan akan naik, dan hasil penerimaan ekspor juga akan naik dihitung dalam mata uang dalam negeri atau rupiah. Dengan demikian dapat diduga, terdapat dua hal pengaruh forex rate apresiasi terhadap kinerja ekspor perusahaan. Pertama, bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan dapat mengakibatkan tingkat keuntungan atau profit margin setiap unit barang/ jasa yang dijual relatif akan turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi /per unit naik, walaupun total nilai penerimaan hasil ekspor dihitung dalam mata uang dalam negeri mengalami kenaikan. Kedua, bagi perusahaan yang sama sekali tidak menggunakan bahan baku impor, forex rate apresiasi akan menaikkan

total penerimaan hasil penjualan perusahaan sebagai akibat daripada meningkatnya hasil penerimaan dari ekspor dihitung dalam mata uang dalam negeri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aulakh (2000) di beberapa negara berkembang, yang menunjukkan forex rate apresiasi (higher exchange rate) menaikkan total penerimaan ekspor perusahaan disebabkan oleh diversifikasi pasar ekspor oleh perusahaan, dan seluruh komponen biaya produksi perusahaan tidak ada yang berasal dari impor. Dengan demikian dapat diduga bahwa kinerja ekspor perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dalam hal ini salah satu diantaranya adalah faktor forex rate sehubungan dengan penggunaan dan atau tidak menggunakan bahan baku impor. Indikator untuk mengukur pengaruh forex rate dalam penelitian ini diukur berdasarkan jawaban atas persepsi manajemen terhadap kinerja ekspor berdasarkan skala Likert 1-5, dan diberi nilai berdasarkan skala ordinal (ada peringkat), yaitu 1 untuk jawaban tidak berpengaruh dan 5 untuk jawaban berpengaruh. Karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang berpengaruh dan sangat berpengaruh terhadap kinerja ekspor, maka diberi nilai berdasarkan skala nominal. Dengan demikian untuk jawaban forex rate berpengaruh dan sangat berpengaruh diberi lambang / simbol =1 dan yang lainnya =0.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan tersebut di muka, maka secara konseptual dapat dikatakan keterkaitan forex rate (nilai tukar rupiah atas mata uang asing) sebagai salah satu variabel makro ekonomi penjelasan terhadap kinerja ekspor perusahaan, sebagaimana digambarkan sebagai berikut.



F. Kinerja ekspor (Export performance).

Yang dimaksud dengan kinerja ekspor dalam penelitian ini, adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari total penerimaan hasil ekspor, sehubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dan pengaruh faktor persepsi mengenai forex rate atas kegiatan aktifitas

ekspor yang dilakukan dipasar internasional Menurut Dhanaraj dan Beamish (2003; p.245), yang dimaksud dengan kinerja, yaitu : *export intensity, as and outcome of the export strategy of the firm*. Dengan demikian, kinerja ekspor perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai atau keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam melakukan ekspor produknya ke pasar internasional, baik secara langsung dan maupun secara tidak langsung. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja ekspor tersebut, Chadee, D.D. dan Mattson, J. (1998 ; p.834) dalam penelitiannya pada perusahaan-perusahaan di Selandia Baru menggunakan indikator berdasarkan perubahan kumulatif penerimaan ekspor selama tiga tahun, yang dikelompokkan ke dalam lima alternatif, yaitu : (1) Kenaikan penerimaan ekspor yang cukup besar (*increased substantially*) yaitu sekitar 30% - kategori sangat baik, (2) Kenaikan penerimaan ekspor sedang (*increased moderately*) yaitu 1%-30% - kategori baik, (3) Tidak ada perubahan penerimaan ekspor - kategori kurang baik (*no change*), (4) Total penerimaan ekspor sedikit mengalami penurunan (*decreased slightly*) antara 1%- 10% - kategori tidak baik, dan (5) Total penerimaan ekspor sangat menurun atau sangat tidak baik (*decreased considerably*), apabila penurunan penerimaan ekspor tersebut 10% keatas. (*decreased considerably*). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kinerja ekspor dengan kategori baik dan sangat baik, maka skala pengukuran penilaian kinerja ekspor dilakukan berdasarkan skala ratio. Dengan demikian untuk kategori kinerja ekspor baik dan sangat baik diberi nilai nominal/ simbol = 1, dan yang termasuk kategori lainnya diberi simbol = 0.

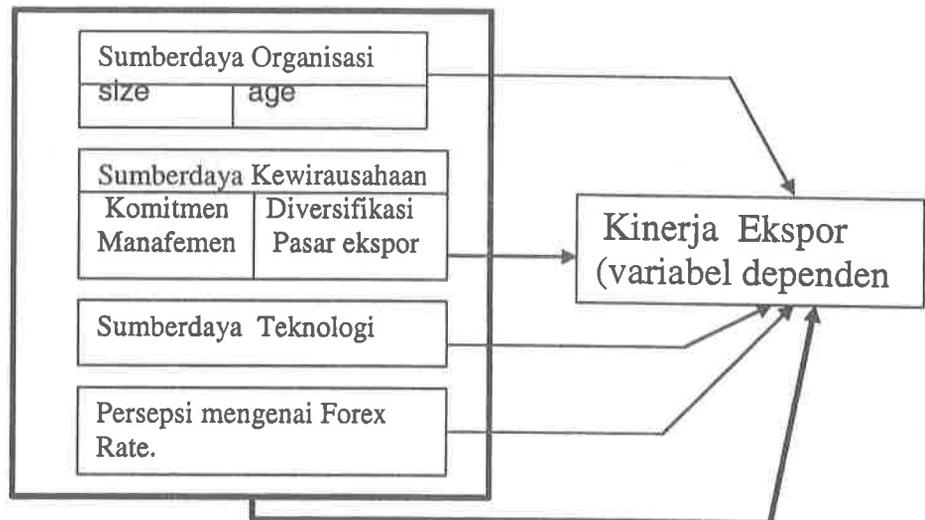
Dapat disimpulkan, kinerja ekspor adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai atau keberhasilan suatu perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta pengaruh persepsi mengenai forex rate sehubungan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan dipasar internasional atau pasar global.

G. Kerangka pemikiran.

Berdasarkan uraian di muka, dapat diduga bahwa keberhasilan usaha bisnis dan atau kinerja ekspor setiap perusahaan, ditentukan oleh kepemilikan resources dan efisiensi pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemen, dan juga faktor makro ekonomi (faktor eksternal perusahaan.), yang dalam hal ini adalah kurs valas atau forex rate. Dengan demikian, berdasarkan bukti hasil penelitian maupun hasil studi empiris sebagaimana telah dibangun pada bab I dan didalam bab II ini, maka dapat dipastikan bahwa kepemilikan dan kemampuan pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemen secara efisien adalah sangat penting bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisis kinerja ekspor perusahaan-perusahaan industri TPT, penelitian ini menggunakan *pendekatan berdasarkan Resource-Based View / RBV* dengan memasukkan factor forex rate.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, serta maksud dan tujuan penelitian ini, adapun model pola pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1
Faktor faktor sumberdaya organisasi, kewirausahaan, teknologi dan Forex rate (foreign exchange rate) yang mempengaruhi kinerja ekspor (export performance)



Dari gambar 1, secara teoritis dapat dijelaskan, baik secara parsial dan maupun secara simultan faktor sumberdaya organisasi yang terdiri dari elemen ukuran dan umur perusahaan, sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari elemen komitmen dan diversifikasi pasar ekspor, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.

H. Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran penelitian yang dibangun berdasarkan hasil studi empiris/ penelitian sebelumnya untuk menjelaskan kinerja ekspor perusahaan perusahaan Industri TPT tersebut, sebagaimana digambarkan diatas, maka adapun hipotesis yang dikemukakan dan yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama : Sumberdaya organisasi dan kinerja ekspor.

Hipotesis pertama (H₁):

Sumberdaya organisasi yang terdiri dari sub variable ukuran dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

2. Hipotesis kedua : Sumberdaya kewirausahaan dan Kinerja ekspor

Hipotesis kedua (H₂).

Sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari sub variable komitmen dan aspirasi diversifikasi ekspor berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

3. Hipotesis ketiga : Sumberdaya Teknologi dan Kinerja Ekspor

Hipotesis ketiga (H₃).

Sumberdaya teknologi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor, dan semakin tinggi sumberdaya teknologi perusahaan, semakin tinggi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.

4. Hipotesis keempat : Persepsi Mengenai Forex rate dan Kinerja Ekspor.

Hipotesis keempat (H₄):

Forex rate berpengaruh terhadap kinerja ekspor perusahaan

Hipotesis kelima: Sumberdaya organisasi, Kewirausahaan, Teknologi dan Persepsi mengenai Forex rate dan Kinerja ekspor.

5. Hipotesis kelima (H_5):

Sumberdaya organisasi, Sumberdaya kewirausahaan, Sumberdaya teknologi, dan Persepsi mengenai Forex rate secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi teknik kuantitatif untuk memperoleh data penelitian. Pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan faktor faktor sumberdaya perusahaan (Firm's resources) dan faktor persepsi mengenai forex rate terhadap kinerja ekspor (export performance) industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia. Pengujian hipotesis formal dalam penelitian ini berdasarkan pada data kuantitatif, dengan menambahkan analisis data kualitatif yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner, dan diyakini akan memberikan kesimpulan yang dapat dipercayai (reliable), dan menambah gambaran terhadap hubungan antara variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian.

B. Sampel dan Pengumpulan data.

1. Jumlah sampel dan jenis data.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang ada di wilayah Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta, yang jumlahnya sebanyak 210 perusahaan industri TPT (Deprindra, Juni 2005). Jumlah sample yang diambil sebanyak 60 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu sampel perusahaan dengan kriteria yang sama. Jumlah sample tersebut didasarkan pada teori Lehman (1979), yaitu sampel yang digunakan untuk akurasi atau keyakinan suatu hasil penelitian yaitu antara 30-50 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data *kerat lintang* (*cross-section*) yang kemudian dipoolkan (*pooling data*), sehingga diharapkan mampu menangkap adanya variasi karakteristik yang dimiliki oleh setiap perusahaan serta keragaman performa antar perusahaan.

Mengenai data sekunder yang digunakan, meliputi data perkembangan jumlah ekspor produk industri TPT seluruh Indonesia dan perkembangan forex

rate (nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap US dollar) selama periode penelitian tahun 2001-2004.

2. Teknik pengumpulan data.

Adapun cara pengumpulan data sampel, yaitu dengan menggunakan instrumen survey questionnaire (menggunakan daftar pertanyaan terstruktur) yang disampaikan kepada setiap responden /setiap perusahaan, yang dalam hal ini Direktur perusahaan khususnya yang menangani pemasaran internasional dan Direktur produksi.

Mengenai pengumpulan data sekunder (perkembangan ekspor seluruh industri TPT Indonesia dan data perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US dollar atau Forex rate), dilakukan langsung ke instansi yang terkait, yaitu Departemen Perindustrian, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Semua data yang dikumpulkan (data primer dan sekunder) selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dengan menggunakan berbagai metode analisis, seperti: statistik deskriptif, analisa tabulasi dan regresi.

C. Analisis Data.

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yaitu dengan menggunakan model *regresi nominal berganda* (*nominal logistic regression*), dan pendugaan model *Logistic Regression* dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 12.0.

Model regresi yang dimaksud, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_i = \ln[p/(1-p)] = \alpha + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \beta_4 X_{i4} + \beta_5 X_{i5} + \beta_6 X_{i6} + e_i$$

atau

$$\frac{p}{1-p} = e^{(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6)}$$

Expected sign: $\beta_1 > 0; \beta_2 > 0; \beta_3 > 0; \beta_4 > 0; \beta_5 > 0; \beta_6 > 0$

Dimana:

Y_j = Kinerja ekspor

α = Konstanta

β_j = Koefisien regresi, dimana $j = 1, 2, 3, \dots, n$

- X_1 = Ukuran perusahaan.
 X_2 = Usia perusahaan.
 X_3 = Komitmen manajemen
 X_4 = Diversifikasi pasar ekspor
 X_5 = Sumberdaya teknologi
 X_6 = Persepsi mengenai forex-rate
 0 = error term

Hipotesis untuk menguji signifikansi parameter adalah sebagai berikut:

H_0 : Semua parameter dalam model tidak mempunyai pengaruh, atau pengaruhnya sama dengan nol.

H_a : Semua parameter dalam model mempunyai pengaruh, atau pengaruhnya tidak sama dengan nol.

Dalam analisis ini digunakan Statistik Wald, dengan kriteria jika nilai probabilitas signifikansinya > taraf nyata yang ditentukan (1%, 5%, 10%), maka tidak signifikan, dan dalam hal ini hipotesis nol diterima, artinya bahwa semua parameter pengaruhnya nol atau tidak mempunyai pengaruh nyata secara statistik. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya < taraf nyata yang ditentukan (1%, 5%, 10%), maka signifikan (ada pengaruh yang nyata secara statistik), maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa semua parameter pengaruhnya tidak nol atau mempunyai pengaruh secara statistik

IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hal hal mengenai hasil pengujian hipotesis dan pembahasan temuan penelitian sesuai dengan data dan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H_1).

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan :

Sumber daya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Dengan demikian adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H_0 : Sumberdaya organisasi tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a : Sumberdaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Adapun hasil analisis regresi dengan variabel independen kinerja ekspor dan variabel dependen sumberdaya organisasi, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai Chy-Square 4,588 dan nilai signifikansi sebesar 0.116 > taraf nyata (10%), maka dalam hal ini model tidak signifikan, sehingga H_0 diterima, berarti bahwa sumberdaya organisasi tidak signifikan (tidak berpengaruh nyata secara statistik) terhadap kinerja ekspor, dan dengan nilai R^2 sebesar 0.080 menunjukkan bahwa variabel independen sumberdaya organisasi mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor, yaitu sebesar 8%, dan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat dikatakan dalam hal ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_1), dan hasil penelitian / temuan empiris sebelumnya (Dhanaraj dan Beamish, 2003).

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \ln\{p/(1-p)\} = e^{1.404} + e^{-0.002} X_1 + e^{0.107} X_2 + u.$$

$$Y = \ln\{p/(1-p)\} = 4,070. + 0,998 X_1 + 1,113 X_2 + u.$$

Elemen sub variabel ukuran perusahaan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*), adalah signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,046 < taraf nyata α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang terhadap keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan besar dan perusahaan menengah atau kecil berbeda secara nyata atau signifikan, berarti peluang perusahaan besar untuk mencapai keberhasilan kinerja tidak sama dengan peluang pada perusahaan menengah dan kecil.

Kemudian nilai $\text{Exp}(\beta = -0,002) = e^{-0.002} = 0,998$, menunjukkan bahwa pengaruh terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan besar adalah 0,998 kali dari perusahaan menengah atau perusahaan kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor. Sedangkan elemen sub variabel usia perusahaan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*), nilai $\beta = 0,107$, dan tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,273 > α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang kinerja

ekspor pada perusahaan lama dan perusahaan yang baru muncul tidak berbeda secara nyata.

Dapat disimpulkan, dari hasil uji regresi tersebut, menunjukkan bahwa peluang keberhasilan kinerja ekspor tidak dapat diprediksi dengan hanya menggunakan sumberdaya organisasi, karena model tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai Chi-Square 4,588 dan nilai signifikansi sebesar $0,116 > \alpha$ (5%). Tidak signifikannya pengaruh sumberdaya organisasi yang dimaksud terhadap kinerja ekspor perusahaan, dan hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1). Produk perusahaan untuk pasar dinegara negara yang tidak menetapkan kuota (negara non kuota) tidak mampu bersaing . Hal ini dimungkinkan karena kurangnya know-how (ketrampilan teknis) atas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan penggunaan mesin / peralatan lainnya dengan teknologi baru dalam proses produksi, yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien, sehingga harga jual produk tidak kompetitif dipasar luar negeri.
- 2). Usia perusahaan sebagai salah satu sub elemen sumberdaya organisasi, secara parsial dan simultan menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja ekspor tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Leonard–Barton (1992), bahwa usia tidak selalu merupakan factor yang mendukung keberhasilan ekspor, karena walaupun perusahaan baru muncul , tetapi mereka proaktif, serta fleksibel dan agresif sehubungan dengan aktivitas ekspor yang dilakukan, juga akan dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan.
- 3). Lemahnya jaringan bisnis perusahaan dipasar internasional, sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan para importer/ eksportir diluar negeri dalam usaha untuk meningkatkan jumlah ekspor.

2. Hipotesis kedua (H₂):

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan :

Sumber daya kewirusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H₀: Sumberdaya kewirusahaan tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H₁: Sumberdaya kewirusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

Hasil analisis regresi dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen sumberdaya kewirusahaan, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (5%), menunjukkan model signifikan. Dengan demikian dalam hal ini H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti hasil uji regresi tersebut mendukung hipotesis kedua (H₂). Dengan nilai R² sebesar 0.358, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumberdaya kewirusahaan mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 35,8%, dan sisanya sebesar 64,2,% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi sumberdaya kewirusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor.

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut :

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{-0,338} + e^{2,871 X_3} + e^{0,154 X_4} + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 0,713 + 17,660 X_3 + 1.167 X_4 + u.$$

Elemen sub variabel komitmen manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang kinerja ekspor, ditunjukkan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*) oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ (5%), berarti bahwa peluang kinerja ekspor kategori baik pada perusahaan yang ada komitmen manajemen tinggi dan yang tidak ada komitmen manajemen berbeda secara nyata. Dengan demikian dapat diartikan, komitmen manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor.

Sedangkan sub variabel aspirasi diversifikasi pasar ekspor mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja ekspor , yang ditunjukkan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*) oleh nilai signifikansi $0,658 > \alpha$ (taraf nyata 5%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang kinerja ekspor kategori baik pada perusahaan yang melakukan diversifikasi pasar ekspor dan yang tidak melakukan diversifikasi pasar ekspor tidak berbeda secara nyata,

dan dengan demikian diversifikasi pasar ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang keberhasilan kinerja ekspor. Tidak signifikannya pengaruh sub variabel diversifikasi pasar ekspor tersebut secara sendiri (tidak berinteraksi dengan komitmen manajemen) terhadap kinerja ekspor, diduga disebabkan oleh lemahnya daya saing produk perusahaan (faktor kualitas, desain/ model dan harga) disegmen pasar diluar negeri yang bukan negara kuota, yang mengakibatkan tingkat penjualan ekspor tidak dapat meningkat dan kemungkinan malahan dapat menurun.

Dari hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan peluang kinerja ekspor dapat diprediksi dengan menggunakan sumberdaya kewirausahaan, karena model signifikan yang ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* 15,408 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (5%).

3. Hipotesis ketiga (H_3).

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan:

Sumberdaya teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor. Dengan demikian, adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H_0 : Sumberdaya teknologi tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a : Sumberdaya teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Dari hasil analisis regresi dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen sumberdaya teknologi, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai signifikansi sebesar $0,636 > \alpha$ (5%), maka model dalam hal ini tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengaruh sumberdaya teknologi terhadap kinerja ekspor tidak nyata secara statistik. Dengan nilai R^2 sebesar 0,006, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumberdaya teknologi dalam hal ini mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 0,6%, dan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji regresi tersebut selain tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) dan hasil penelitian/ studi empiris sebelumnya, juga berarti peluang

terhadap keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin baru dan mesin mesin yang lama tidak berbeda secara nyata.

Mengenai besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{1700} + e^{-0,058} X_5 + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 5,476 + 0,943 X_5 + u.$$

Sumberdaya teknologi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap peluang kinerja ekspor yang ditunjukkan dalam regresi logistic sederhana (*simple logistic regression*) oleh nilai *Chi-Square* 0,224 dan nilai signifikansi $0,632 > \alpha$ (5%). Hal ini berarti peluang terhadap keberhasilan kinerja ekspor pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin baru dan mesin mesin yang lama tidak berbeda secara nyata.

Dari hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang kinerja ekspor tidak dapat diprediksi dengan hanya menggunakan sumberdaya teknologi, dan diduga faktor penyebabnya disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain sebagai berikut:

- 1). Lemahnya kemampuan *research and development* (R&D) perusahaan yang diduga sebagai akibat ketidaktersediaan sumber dana keuangan yang cukup dan maupun ketidakmampuan tenaga kerja perusahaan yang berkaitan dengan keahlian secara teknologis yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *research and development* tersebut. Akibatnya perusahaan kurang inovatif dalam melakukan inovasi produk produk baru (*products innovation - diferensiasi dan atau desain produk*) dan maupun peningkatan kualitas yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan keinginan pasar yang terus berkelanjutan, sehingga produk yang dihasilkan perusahaan tidak mampu bersaing dipasar internasional yaitu terutama dinegara negara yang bukan kuota ekspor.
- 2). Berdasarkan studi pendahuluan (*preliminary study*), industri TPT disektor industri industri hulu yang menghasilkan produk bahan baku bagi industri hilir (antara lain: *spinning/ pemintalan, spindle/ gelondong benang, dan knitting/ perajutan*), pada umumnya perusahaan

perusahaan tersebut masih menggunakan mesin mesin lama. Hal ini dapat menyebabkan kualitas hasil produk industri hilir (lembaran kain dan pakaian jadi) rendah, sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing dipasar internasional.

4. Hipotesis keempat (H₄).

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan :

Persepsi mengenai Forex rate berpengaruh terhadap kinerja ekspor.

Dengan demikian adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini , adalah sebagai berikut :

H₀ :Persepsi mengenai Forex rate tidak berpengaruh pada kinerja ekspor.

H_a :Persepsi mengenai Forex rate berpengaruh terhadap kinerja ekspor.

Berdasarkan hasil analisis regresi (*simple logistic regression*) dengan variabel dependen kinerja ekspor dan variabel independen forex rate, menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai Chy-Square 19,619, dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (5%), maka model signifikan dan H_a diterima dan H₀ ditolak.

Hal ini berarti pengaruh persepsi mengenai forex rate terhadap kinerja ekspor nyata secara statistik, dan dengan nilai R² sebesar 0.441 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu forex rate mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 44,1% dan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi persepsi mengenai forex rate secara sendiri, dalam hal ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor.

Dengan demikian dari hasil uji regresi tersebut, dalam hal ini mendukung hipotesis keempat (H₄) dan hasil penelitian / studi empiris sebelumnya (Preet S. Aulakh, 2000 ; Hamdy Hady ,2001)).

Mengenai besarnya probabilitas kinerja ekspor, dalam hal ini dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{-0,588} + e^{3,250} X_6 + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 0,556 + . 25,792 X_6 + u.$$

Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai forex rate apresiasi terhadap kinerja ekspor adalah signifikan, diduga hal ini dapat terjadi karena hal hal sebagai berikut:

- 1). Untuk perusahaan perusahaan industri TPT yang menggunakan salah satu komponen bahan baku impor, dengan melemahnya nilai rupiah terhadap US dollar (forex rate apresiasi), kemungkinan perusahaan yang bersangkutan menggantinya dengan bahan baku dari dalam negeri atau local content (commodity yang bersifat elastis), sehingga walaupun kuantitas yang diekspor jumlahnya tetap, tetapi dengan terjadinya forex rate apresiasi tersebut menyebabkan jumlah penerimaan nilai ekspor dalam mata uang rupiah juga mengalami kenaikan. (kinerja ekspor naik).
- 2). Untuk penggunaan salah satu bahan baku impor yang bersifat inelastis dan sulit diganti dengan commodity local content, dalam hal ini kenaikan biaya bahan baku impor tersebut dapat diimbangi dengan efisiensi ekonomis atas penggunaan sumberdaya lainnya oleh perusahaan sampai pada tingkat biaya produksi yang minimum (Avarage Cost < Price), sedangkan total penerimaan nilai ekspor dalam mata uang rupiah tetap akan naik dengan adanya forex rate apresiasi tersebut (kinerja ekspor tetap akan naik). Yang dapat terjadi dalam hal ini, yaitu keuntungan atau profit margin perusahaan per-unit produk relatif akan turun.

Yang menjadi permasalahan bagi perusahaan perusahaann industri manufacturing khususnya industri TPT yang berorientasi ekspor, adalah apabila forex rate apresiasi yang dimaksud kenaikannya tidak stabil atau berfluktuasi. Dengan adanya fluktuasi forex rate yang dimaksud akan menyebabkan perusahaan sulit dalam menentukan kalkulasi biya harga pokok produksi, dan hal ini menyulitkan perusahaan dalam menentukan harga jual ekspor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketidak berhasilan kinerja ekspor perusahaan yang bersangkutan.

5. Hipotesis kelima (H₅).

Hipotesis kelima (H₅) menyatakan :

Secara bersama sama atau simultan variabel sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirusahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor.

Dengan demikian, adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara simultan sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate tidak berpengaruh pada kinerja ekspor

H_a : Secara simultan sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate berpengaruh pada kinerja ekspor.

Dari hasil analisis regresi selengkapnya menunjukkan, bahwa model regresi dengan nilai Chy-Square sebesar 30,723 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{taraf nyata (5\%)}$, maka model signifikan dan H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Sumberdaya organisasi yang terdiri dari sub variabel ukuran perusahaan dan usia perusahaan, Sumberdaya kewirausahaan yang terdiri dari sub variabel komitmen manajemen dan aspirasi diversifikasi pasar ekspor, Sumberdaya teknologi, dan Variabel persepsi mengenai forex rate), secara bersama sama atau simultan mempunyai pengaruh signifikan atau nyata secara statistik mempengaruhi kinerja ekspor. Dari hasil uji regresi tersebut secara simultan, dalam hal ini mendukung hipotesis kelima (H_5) dan teori berdasarkan RBV. Dengan nilai R^2 sebesar 0.634, menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kontribusi menjelaskan variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 63,4%, dan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, secara simultan variabel sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan variabel persepsi mengenai forex rate, dapat digunakan untuk memprediksi kinerja ekspor industri TPT.

Besarnya probabilitas kinerja ekspor dinyatakan dalam persamaan matematis logistic regression sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = e^{-2,050} + e^{-0,003 X_1} + e^{0,140 X_2} + e^{2,838 X_3} + e^{0,043 X_4} + e^{0,115 X_5} + e^{2,668 X_6} + u.$$

$$Y = \text{Ln}\{p/(1-p)\} = 0,997 X_1 + 1,150 X_2 + 17,087 X_3 + 1,044 X_4 + 1,122 X_5 + 14,418 X_6 + u.$$

Secara parsial dalam regresi simultan, sub elemen sumberdaya organisasi yang dalam hal ini sub variabel ukuran perusahaan, pengaruhnya

signifikan pada α (taraf nyata) = 0,10 (10%), dan sub variabel komitmen manajemen, persepsi mengenai forex rate pengaruhnya signifikan pada α (taraf nyata) = 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji regresi tersebut secara simultan, maka dapat diduga semakin banyak sub variabel independen secara sendiri sendiri/parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang kinerja ekspor, maka kemampuan variabel independen tersebut secara simultan dalam menjelaskan variabilitas peluang kinerja ekspor akan semakin besar.

V. KESIMPULAN dan SARAN.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji regresi, sebagaimana telah diuraikan dimuka, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut.

1. Sumberdaya organisasi secara sendiri mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja ekspor, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,116 > \text{dari taraf nyata (5\%)}$. Kemampuan menjelaskan variabel independen (sumberdaya organisasi) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 8,0%, yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,080$, dan sisanya sebesar 92,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Diduga hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu:
 - a. Kualitas tenaga kerja yang dimiliki khususnya dibidang produksi kurang memiliki kemampuan secara teknologis (know-how), yang menyebabkan proses produksi tidak mencapai efisiensi ekonomis. Akibatnya perusahaan tidak mampu bersaing dipasar internasional terutama dari segi harga dipasar internasional.
 - b. Ketidak mampuan perusahaan menciptakan/ memperluas jaringan bisnis internasional dengan perusahaan perusahaan importer dan eksportir diluar negeri. Akibatnya walaupun perusahaan industri TPT masih dapat meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi perusahaan tidak mampu memanfaatkan jaringan bisnis

- tersebut dalam rangka usaha meningkatkan penjualan di negara kuota dan bukan negara kuota dan maupun pasar baru diluar negeri.
- c. Lama usia (age) perusahaan secara parsial tidak selalu merupakan factor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor perusahaan dipasar internasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi usia perusahaan sebesar $0,273 > 0,05$, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan, karena walaupun perusahaan baru muncul, tetapi perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, serta proaktif, fleksibel dan agresif, yang semuanya hal ini akan mempengaruhi keberhasilan kinerja ekspor.
2. Sumberdaya kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (sumberdaya kewirausahaan) tersebut terhadap variabilitas variabel dependen (kinerja ekspor) sebesar 35,8% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,358$, dan sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan betapapun besarnya sumberdaya keuangan perusahaan yang tersedia, tersedianya tenaga kerja yang cukup dan memiliki kemampuan secara teknologis sesuai dengan kebutuhan perusahaan, serta tersedianya teknologi baru yang siap digunakan perusahaan, tetapi kalau tidak dapat dikelola dengan baik oleh manajemen, maka hasil yang diharapkan oleh perusahaan yang bersangkutan akan tetap tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.
 3. Sumberdaya teknologi secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,636 >$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (sumberdaya teknologi) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 0,6% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,006$, dan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini diduga disebabkan oleh factor factor :
 - a. Lemahnya kemampuan pelaksanaan reseach dan development (R&D) perusahaan, disebabkan ketidaktersediaan sumber dana yang cukup serta ketidak mampuan tenaga kerja yang memiliki keahlian secara teknologis yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan kegiatan reseach dan development tersebut.
 - b. Walaupun perusahaan telah menggunakan modernisasi dan otomatisasi mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi, tetapi karena perusahaan tidak memiliki tenaga kerja yang know-how, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan sumberdaya teknologi tersebut untuk menghasilkan produk yang berdaya saing internasional (tidak inovatif dalam menciptakan brand, disain atau model produk baru yang menarik bagi konsumen dipasar luar negeri, khususnya di negara negara yang bukan negara kuota. Semua hal tersebut dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan daya saing produk perusahaan dipasar internasional.
 4. Persepsi mengenai forex rate secara sendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen (persepsi mengenai forex rate) tersebut terhadap variabilitas variabel kinerja ekspor sebesar 44,1% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,441$, dan sisanya sebesar 55,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Diduga forex rate akan berpengaruh negative terhadap kinerja ekspor perusahaan khususnya yang menggunakan bahan baku impor, apabila forex rate yang dimaksud tidak stabil atau berfluktuasi.

5. Secara simultan atau secara bersama sama sumberdaya organisasi, sumberdaya kewirausahaan, sumberdaya teknologi dan persepsi mengenai forex rate (variabel independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor (variabel dependen) industri TPT, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 <$ dari taraf nyata (5%). Kemampuan menjelaskan variabel independen tersebut terhadap variabilitas variabel dependen kinerja ekspor sebesar 63,4% yang ditunjukkan oleh $R^2 = 0,634$, dan sisanya sebesar 36,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini membuktikan, bahwa secara umum dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan kinerja perusahaan selain ditentukan oleh peran utama komitmen manajemen (pengambil keputusan) yang diindikasikan dengan keberanian dan kemampuannya dalam mengelola penggunaan dan pemanfaatan faktor faktor sumberdaya yang ada sebagai suatu kesatuan, juga ditentukan oleh adanya keseimbangan ketersediaan kesesuaian keselarasan faktor faktor sumberdaya yang dimiliki sehubungan dengan aktivitas bisnis atau aktivitas kegiatan ekspor yang dilakukan dipasar internasional.

C. SARAN-SARAN

a. Bagi manajer perusahaan

1. Perusahaan industri TPT perlu meninjau kembali tenaga kerja yang diperlukan baik dari segi kualitas tenaga kerja yang memiliki ketrampilan khusus dan kemampuan secara teknologis dan maupun kuantitas tenaga kerja tetap yang diperlukan perusahaan. Hal ini sangat diperlukan dalam usaha mengoptimalkan proses produksi serta untuk mencapai efisiensi ekonomis sehubungan dengan pelaksanaan penggunaan modernisasi dan otomatisasi mesin mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi perusahaan. Dengan demikian selain perusahaan dapat mengoptimalkan produktivitas kinerja karyawan secara maksimal, juga dengan efisiensi ekonomis tersebut perusahaan akan

dapat berada pada posisi cost leadership yang menyebabkan tingginya kemampuan daya saing perusahaan dipasar internasional.

2. Juga perusahaan perusahaan tersebut dalam hal ini harus meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan reseach dan development, yaitu dengan tersedianya sumber dana keuangan yang cukup untuk kegiatan tersebut. Dengan adanya kemampuan melaksanakan kegiatan reseach dan development tersebut, berarti perusahaan secara agresif dan proaktif mencari untuk mendapatkan informasi dan perkembangan pasar yang dinamis dan berkelanjutan, serta kesempatan memasuki pasar baru (market opportunity) diluar negeri. Pengetahuan dan pemahaman perusahaan atas pasar luar negeri tersebut, menjadikan dasar bagi manajer perusahaan untuk menetapkan dan melaksanakan strategi perusahaan, yang meliputi strategi keunggulan dalam biaya produksi (cost leadership), keunggulan kualitas, image merek (brand image), diferensiasi produk sehubungan dengan diferensiasi pasar diluar negeri (products innovative). Dengan demikian penggunaan modernisasi dan otomatisasi mesin mesin dan peralatan lainnya dalam proses produksi dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. Penempatan manajer perusahaan yang profesional, yaitu mereka yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang cukup tinggi dalam hubungannya dengan kemampuan innovativeness, proactiveness dan risk taking agar terus ditingkatkan perusahaan. Hal ini cukup penting untuk tahun tahun mendatang baik dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan dipasar internasional sehubungan dengan perkembangan kemajuan teknologi yang begitu cepat, dan maupun dalam usaha memahami keinginan konsumen yang terus berkembang dan berkelanjutan serta usaha pengembangan pasar ekspor baru bagi produk perusahaan.
4. Sehubungan dengan forex rate apresiasi dapat mempengaruhi kenaikan total biaya produksi, maka para manajer perusahaan perlu meninjau dan meneliti kembali penggunaan dan

pemanfaatan bahan baku import content atau dengan menggantinya dengan bahan baku local content dan atau minimal mengurangi penggunaan bahan baku import content tersebut. Tujuannya agar penurunan profit margin dapat ditekan sekecil mungkin serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi bila terjadi forex rate apresiasi yang berfluktuasi

5. Manajer perusahaan perlu menciptakan dan atau memperluas jaringan bisnis internasional dengan perusahaan perusahaan importir dan eksportir diluar negeri. Tujuannya agar perusahaan dapat meningkatkan jumlah ekspor dipasar luar negeri baik untuk pasar dimana produk perusahaan sudah berada dipasar tersebut dan maupun untuk pasar baru diluar negeri dengan melalui para importir dan eksportir tersebut.

b. Untuk penelitian yang akan datang.

1. Perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor faktor sumberdaya perusahaan sesudah berakhirnya paska kuota tersebut pada akhir Desember 2004, serta memasukkan variabel lainnya yang dianggap cukup relevan pengaruhnya terhadap keberhasilan kinerja ekspor, terutama hal hal yang berkaitan dengan faktor faktor eksternal perusahaan. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian nantinya dapat diterapkan untuk seluruh industri manufakturing, khususnya industri TPT yang berorientasi ekspor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif, sehingga diyakini bahwa sampel yang diambil telah dapat mewakili populasi seluruh industri TPT yang ada di Indonesia, serta memperluas penggunaan teori teori baru jika ada, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan hasilnya dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Adams and Hall .1993, " Influences of the Growth of SMEs : An International Comparison," *Entrepreneurship and Regional Development* 5(1) ,73-84.
- Anderson ,Paul H.1995. *Collaborative Internationalization of Small and Medium- Sized Enterprises* .Copenhgen :DJOP Publish.
- Aulakh, Preet S.,Masaaki Kotabe, & Hildy Teegen .2000. " Export Strategies and Performance of Firm From Emerging Economies: Evidence From Brazil, Chile and Mexico " . *Academy of Management Journal* , Jun 2000, Vol. 43 No.3
- Akyol , A. and Akehurst,G. 2003, "An Investigation of Export Performance Variations Related to Corporate Export Market Orientation" . *European Buseness Review*, Vol 15 No. 1, pp 5-19.
- Baldwin and Rafiquzzaman .1998. "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.3, Polgrave (McMillan Press), London et Basingstoke.
- Barney, J.B .1991 "Firms Resources and Sustained Competative Advantage " . *Journal of Management* 17(1) 99-120.
- Beamish, Paul W. and Hugh Munro .1987. "The Export Performance of Small and Medium-Sized Canadian Manufacturers", *Canadian Journal of Administrative Sciences* 3 (1),29-40.
- and Ronald Craig and Kerry McLellen 1993. "The Performance Charcteistics of Canadian versus UK Exporters in Small and Medium –Sized Firms" . *Management International Review* Vol. 23 (2),121-137.
- Bell, J.D. .1994. "*The role of government in small- firm internationalization : a comperative study of export promotion in Finland, Ireland, and Morway with spesifik reference to the computer software insustry* ", unpublished PhD thesisi .University of Strathclyde, Glasgow.
- Benny Soetrisno .2004. Industri TPT Indonesia: Restrukturisasi ,Tantangan dan Peluang Pasar , *Bahan Seminar pada Pameran Tekstil dan Produk Tekstil Produksi Indonesia (Pameran TPT- PI)*,26-30 Mei, Jakart Hilton Convention Centre.
- Bishnu Sharma .2004. " Marketing Strategy, Contextual Factors and Performance : An Investigation of their Relationship" . *Marketing Intelligence & Planning* Vol.23 No.2, pp.121-137.
- Bilkey,W.J. 1982. " Variables associated with export profitablity " , *Journal of Marketing Business Studies*, 13,Fall pp39-55.
- Brouthers, Lance Eliot and Kefeng Xu 2002. "Product Stereotypes , Strategy and Performance Satisfaction : The Case of Chinese Exporters". *Journal of International Business Studies* , Fourth quarter, 2002 Vol.33 no.4:ABI/Inform Comploete,pp.657-677.
- Buckley , Peter ,J. and Mark Casson .1991. " *The Future of Multinational Entreprise* , London : Mcmillian.
- BPS, 1992, 1994. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*.
- Cavusgil,S.T. & Zou,S.1994. " Marketing Strategy Performance Relationship : An Investigation of the Empirical Link Export Market Ventures " , *Journal of Marketing* 58(1),1-21.
- Chadee,Doren D. and Mattson,Jan . 1998. " Do Service and Merchandise Exports Behave and Perform Differently: A New Zealand Investigation" , *European Journal of Marketing* Vol.32 No.9/10, pp.831-832.

- Cooper, Robert G. and Elko J. Kleinschmidt. 1985. "The Impact of Export Strategy on Export Sales Performance", *Journal of International Business Studies* 16(2), 37-55.
- Conner, Kathleen R., and C.K. Prahalad. 1996. "A Resource-Based Theory of the Firm: Knowledge versus Opportunism," *Organization Science* 7(5), 477-450.
- Davidow. 1986. didalam didalam Rosen, Deborah E., et al. (1998). "Marketing High Tech Products: Lessons in Customer Focus From the Marketplace". *Academy of Marketing Science Review*.
- Departemen Perindustrian, "Data perusahaan perusahaan industri tekstil dan produk tekstil", Indonesia, Juni, 2005.
- Deperindag dan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), *Facts and Figures Indonesia Textile Industry* Edition 2002, hal.28.
- Dhanaraj, Charles dan Beamish, Paul W. 2003. "A Resource-Based Approach to the Study of Export Performance", *Journal of Small Business Management*; Jul. Vol.41, no.3.
- Ditchl et al., 1990. "International Orientation as a Precondition for Export Success", *Journal of International Business Studies* 21(1) 23-41.
- Ferguson. 1996. "Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data", p.7. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Hamdy Hady. 2001. "Ekonomi Internasional", Teori dan Kebijakan Perdagangan Intrnasional, Buku I, Edisi Revisi Ghalia Indonesia –Juni 2001.
- Husain, Athar & Chen Jian. 1999. "Changes in China's Industrial Landscape and their Implications". *Internatioanal Studies of Management & Organization* 20(3) :5-20.
- Ibeh K.I.N. 2004. "Futhering Export Participation in Less Performing Developing Countries: The Effects of Entrepreneurial Orientation and Managerial Capacity Factors". *International Journal of Social Economics*, Vol.31, No.1/2, PP.94-110.
- Johanson J. & Vahlne J.E. 1977. "The Internationalization process of the firm – a model of knowledge development and foreign market commitment". *Journal of International Business Studies*, Vol.8, pp.23-32.
- _____. 1992. "Management of Foreign Market Entry". *Scandinavian International Business Review*, Vol.1 No.3 pp.9-27
- Karagozoglu, Neomi, and Martin Lindell. 1998. "Internationalization of Small and Medium- Sized Technology – Based Firms: An Exploratory Study". *Journal of Small Business Management* 36(1), 44-59.
- Keegan, Warren J. 1966. "Management Pemasaran Golobal", Ed.5; hal. 6.
- Khon. 1997. "Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data", p.6. Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Kim, W.C., Hwang, P. and Burgers, W.P. 1989. "Global diversification strategy and corporate performance". *Strategic Management Journal*, 10 :45-47.
- Lefebvre, E. and Levebvre, L.A. 2001. "Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data". Innovative Capabilities as Determinants of Export Performance and Behavior: Longitudinal Study of Manufacturing SMEs, Polgrave (McMilan Press), London et Basingstoke.
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G. 1996, "Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance". *The Academy of Management Review*, Vol.21, pp.135-258.

- McGuinness, Norman W. and Blair Little 1981b, " The Impact of R&D spending on the Foreign Sales of New Canadian Industrial Products ", *Reseach Policy* 10(1), 78-98.
- Mattson, J. 1986, " Initial penetration of European continental markets by small and medium – sized firms ", *Advances in International Marketing* , Vol.1,pp.93-114.
- Miller D. .1983. , " The correlatews of entrepreneurship in three types of firms ". *Management Science* , 29 July,pp.770-791
- Naik and Charkravarty .1992., Mc Pherson (1994), "*Innovation and Firm Performance: Economic Exploration of Survey data*", pp.6- 7. Polgrave (McMillan Press), London et Basingstoke.
- Nunnally .1969. didalam Ghozali .2002;p.133, "*Analysis Multivariate*", BP.Undip.
- Ong and Pearson .1984., "*Innovation and Firm Performance: Econometric Exploration of Survey data*", p.6.Polgrave (McMillan Press), London et Basingstoke.
- OECD .1997, *Globalization and Small and Medium Enterprises (AMEs)1*, OEDC, Paris
- Penrose, Edith T. 1959., "*The Theory of the Growth of the Firm* ". New York : John Wilkey.
- Rosen, D.E. et al..1999., "Marketing High Tech Products": Lessons in Customer Focus From the Marketplace. *Academy of Marketing Science Review*.
- Reid, S. 1981, " The decision maker and export entry and expansion ". *Journal of International Business Study*, Vol.12 No.2,pp.101-112.
- Rutashobya, Lettice . and Jaensson, Jan -Erik 2004, " Small Firm' Internationalization for Development in Tanzania": Exploring the Network Phenomenon. *International Journal of Social Economics*, Vol.31 No.1/2, pp.159-172.
- Stewart , David B. and McAuley, Andrew .2000."Congruence of domestic and export marketing strategies: An empirical investigation of its performance Implications". *International Marketing Review*, Vol.17,No.6,pp.563-585.
- Stiglitz, Joseph E. 2002, "*Globalization and Its Discontents*", 1th ed., Printed in the United States of America, New Yorl, NY.
- Supranto, J.1996,Statistik; "*Teori dan Aplikasi* ", jilid 2,Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wiedersheim –Paul F, Olson ,H.C. and Welsch ,L.S. .1978., " Free –Export activity : The first in Internasionalisation ". *Journal of International Business Studies* , Vol.9, No.1,pp.47-58.
- World Bank .2003, "*Millenium Development Goals* ", the World Bank, Washington DC.
- Yeoh, P. and Jeong.I .1995, " Contingency relationship between entrepreneurship , export channel structure and environment ". *European Journal of Mmarketing* ,Vol 29 No.8,pp85-115
- Young, Stephen, Chun-Hua Hung & Michael McDermontt 1996, " Internationalization and Competitive Catch – up Processes : Case study evidence on Chinese multinational enterprises ". *Management International Review*, Vol.36 ,(,295-314.
- Zou, S and Stan , S 1998. , "The determinants of export performance : a review of the empirical literature between 1987 and 1997". *International Marketing Review* , Vol. 15 No.5 ,pp.333-353.